

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki daratan yang cukup luas yang dapat digunakan sebagai tempat hidup manusia. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang pertambahan penduduknya meningkat setiap tahunnya. Keadaan seperti ini tidak di landasi dengan pertambahan lahannya sehingga penyesakan penduduk tidak dapat dielakkan di setiap daerah. Hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja melainkan negara-negara berkembang lainnya. Kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah tidak dapat mengurangi banyaknya penduduk hanya di Indonesia merupakan akibat nyata dari suatu proses yang lama dari adanya interaksi yang tetap, adanya keseimbangan, serta keadaan dinamis antara aktifitas-aktifitas penduduk diatas lahan dan keterbatasan-keterbatasan di dalam lingkungan tempat hidup. Kedudukan lahan sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai sumber kehidupan manusia maupun sebagai tempat melangsungkan kehidupannya. Hubungan manusia dengan lahan sangat kompleks, manusia mengolah lahan untuk memperoleh hasil yang seoptimal mungkin agar kelestarian terjaga. Indonesia mempunyai jumlah penduduk yang besar, yaitu terdapat hampir 200 juta orang jumlah penduduk yang besar itu bertambah pula dengan cepat, walaupun program keluarga berencana (KB) telah dilakukan secara intensif (Sensus 1991). Perhitungan Sensus 1981, rata-rata laju pertumbuhan penduduk ialah 2,32% per tahun. Apabila laju pertumbuhan ini terus bertahan, penduduk Indonesia akan berlipat dua jumlahnya

dalam kira-kira 30 tahun, sehingga dalam tahun 2010 penduduk Indonesia akan menjadi 300 juta orang. Sudah barang tentu hal ini tidak diharapkan. Program KB berusaha untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk. Penduduk yang besar itu sebagian besar masih merupakan petani, buruh tani dan orang yang sebagian pendapatannya berasal dari bercocok tanam. Karena itu kebutuhan akan lahan besar.

Aspek fisik yang paling menonjol antara lain terlihat adanya perubahan jenis penggunaan lahan, sedangkan perubahan nonfisiknya meliputi perubahan maupun aspek kependudukannya yang lain. Perubahan penggunaan ini, dapat berjalan dengan baik apabila ada dukungan dari segenap komponen yang terlibat di dalamnya. Lahan adalah sumberdaya potensial yang mempunyai fungsi ganda sebagai akibat tempat hidup untuk diusahakan sebagai sumber hidup sehingga penggunaannya juga harus terencana dan sesuai dengan kemampuan daya dukungnya.

Tingkat eksploitasi terhadap lahan setiap saat meningkat dan beragam baik dalam mengolah maupun memanfaatkannya. Dalam mempertahankan kehidupannya penduduk menggunakan tanah sebagai sumber daya yang baik dalam pertanian, pemukiman, kehutanan, perindustrian, perdagangan dan sebagainya. Penggunaan lahan semata-mata merupakan pengaruh, sikap, kebijaksanaan dan aktivitas manusia terhadap lingkungannya maka penggunaan lahan perlu mengalami perubahan. Munculnya tempat-tempat kegiatan yang baru akan mengisi ruang kosong dan menggeser kegiatan yang ada sehingga mengakibatkan perubahan penggunaan lahan.

Bintarto (dalam Dahroni 1997), ada beberapa masalah yang timbul dalam pengaturan tata guna lahan antara lain:

1. Timbulnya masalah dalam bidang pertanian seperti pelapukan, banjir dan erosi yang menyebabkan terancamnya masa depan Indonesia.
2. Timbulnya masalah dalam bidang tata ruang desa yang dapat berakibat negatif bagi penduduk.
3. Adanya kekhilafan dimasa lampau dalam pemilihan lokasi proyek-proyek sumber alami, juga penggunaan lahan pertanian untuk non pertanian yang tidak terarah dan terancam.

Semakin meningkatnya penggunaan lahan merupakan salah satu akibat dari pertambahan penduduk. Manusia terus berkembang baik populasi maupun aktifitasnya, perkembangan penduduk yang kurang terkendali pada gilirannya akan membahayakan sumber daya lahan yang terbatas dan kemudian dapat menyebabkan menurunnya dayadukung lahan. Oleh karena itu penggunaan sumber daya lahan untuk mendatang selalu berhubungan dengan perkembangan penduduk, faktor penduduk yang paling penting dan berperan dalam perubahan penggunaan lahan antara lain jumlah penduduk dan aspek-aspek kependudukannya jumlah penduduk ditentukan oleh jumlah alami atau migrasi. Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, proses perubahan bentuk penggunaan lahan ini berlangsung secara terus secara kesinambungan.

Faktor utama yang mendorong perubahan penggunaan lahan adalah jumlah penduduk yang semakin meningkat sehingga mendorong mereka untuk merubah

lahan. Tingginya angka kelahiran dan perpindahan penduduk memberikan pengaruh yang besar pada perubahan penggunaan lahan. Perubahan lahan juga bisa disebabkan adanya kebijaksanaan pemerintah dalam melaksanakan pembangunan di suatu wilayah. Selain itu, pembangunan fasilitas sosial dan ekonomi seperti pembangunan pabrik juga membutuhkan lahan yang besar walaupun tidak diiringi dengan adanya pertumbuhan penduduk disuatu wilayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi distribusi perubahan penggunaan lahan tersebut pada dasarnya adalah topografi dan potensi yang ada di masing-masing daerah.

Penggunaan lahan juga tergantung pada lokasi, khususnya untuk daerah-daerah pemukiman, lokasi industri, maupun untuk daerah-daerah rekreasi. Perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan lahan adalah faktor eksternal dan faktor internal. ( Kustiawan, 2007)

Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, proses perubahan bentuk penggunaan lahan ini berlangsung secara terus secara kesinambungan. Suatu konflik terjadi karena persaingan dalam memperebutkan sumber daya yang langka (Coser, 1952 dalam Abdul Haris dan Nyoman Andika, 2002). Mengacu pada konsep Coser, (1952 dalam Abdul Haris dan Nyoman Andhika, 2002) kelangkaan suatu benda berarti mempunyai nilai ekonomi tinggi. Konflik itu akan semakin kuat pada ruang yang mempunyai nilai strategis.

Meningkatnya pembangunan pemukiman penduduk pada lahan-lahan yang subur (strategis) pada daerah pertanian, tentunya akan membawa pengaruh bagi para petani maupun lingkungan, baik yang bersifat positif maupun yang negatif, dampak positif yang akan timbul dari pembangunan pemukiman pada lahan antara lain : bertambahnya pembangunan jalan, meningkatnya jumlah angkutan umum di wilayah tersebut, masuknya aliran listrik sampai berkembangnya pembangunan pada wilayah tersebut. Dampak negatif menyempitnya lahan sawah yang berubah menjadi lahan perumahan, lahan perubahan, lahan jasa, lahan industri, sarana ibadah, sarana kesehatan dan lain-lain seperti lahan untuk perkuburan, penurunan produksi padi, penurunan pendapatan petani sampai pada peralihan mata pencaharian seperti perdagangan, perindustrian bahkan jasa (Kudswardoyo, 1994).

Kecamatan Padang Hilir merupakan salah satu dari lima kecamatan yang ada di wilayah Kota Tebing Tinggi dengan luas wilayah 11.441 Km<sup>2</sup>. Keadaan topografi Kecamatan Padang Hilir sedikit lebih tinggi dan bergelombang dibandingkan beberapa kecamatan lainnya yang ada di Kota Tebing Tinggi. Kecamatan Padang Hilir terbagi atas tujuh kelurahan yaitu Kelurahan Tambangan Hulu, Kelurahan Damar Sari, Kelurahan Deblod Sundoro, Kelurahan Satria, Kelurahan Tambangan, Kelurahan Tebing Tinggi, dan Kelurahan Bagelen.

Penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2012 telah banyak mengalami perubahan penggunaan lahan. Pada tahun 2007 lahan kering untuk pertanian 1962,9 Ha, tetapi pada tahun 2012 luas lahan kering untuk pertanian berkurang menjadi 1023 Ha. (Sumber: BPS Kota

Tebing Tinggi). Perubahan penggunaan lahan di kecamatan ini berbeda-beda antar lokasi, perubahan yang terjadi dapat dilihat dengan peningkatan pembangunan rumah, RUKO (rumah toko), perkantoran, tempat-tempat usaha, sekolah, kompleks perumahan dan fasilitas lainnya. Seiring dengan penambahan penduduk maka kebutuhan akan tempat tinggal dan lainnya semakin meningkat. Wilayah dominan terjadinya perubahan penggunaan lahan secara langsung akan berdampak terhadap spekulasi harga tanah dimana lahan di sepanjang jalan merupakan lahan dengan harga tertinggi dengan kemudahan aksesibilitasnya.

Kepadatan penduduk adalah rasio antara jumlah penduduk yang tinggal di dalam suatu wilayah dengan luas wilayah. Kepadatan Penduduk merupakan perwujudan geografis akumulasi penduduk yang dipengaruhi oleh faktor-faktor geografi seperti topografi, iklim, air, aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas hidup. Yunus (2005), Perkembangan kepadatan penduduk selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2007-2012 dapat dilihat dengan cara membandingkan kepadatan penduduk tahun 2007 dengan kepadatan penduduk tahun 2012. Pada tahun 2007 jumlah penduduk di daerah penelitian sebesar 27.419 jiwa, dengan demikian setelah dilakukan perhitungan maka pada tahun tersebut kepadatan penduduk mencapai 2.396 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kecamatan Padang Hilir sebesar 30.569 jiwa pada tahun 2012. Dilihat dari segi kepadatan penduduk maka dengan luas wilayah Kecamatan Padang Hilir 11,441 Km<sup>2</sup> maka rata-rata kepadatan penduduk Kecamatan Padang Hilir mencapai 2.650 jiwa/Km<sup>2</sup>.

Peningkatan jumlah penduduk ini secara langsung akan membawa dampak terhadap terjadinya perubahan penggunaan lahan karena pertumbuhan penduduk

berarti memerlukan tambahan tempat untuk permukiman maupun fasilitas pendukungnya. Fakta ini memberikan pengertian bahwa selama kurun waktu empat tahun terjadi perkembangan jumlah penduduk. Hal ini merupakan suatu masalah yang dihadapi Kecamatan Padang Hilir untuk dapat menyeimbangkan antara kebutuhan penduduk yang semakin bertambah dan kondisi lahan yang masih tersedia.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah yang akan diidentifikasi adalah perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir, faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir. Selain itu, dampak-dampak bagi masyarakat sekitarnya di Kecamatan Padang Hilir.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dalam penelitian ini dibatasi masalahnya pada perubahan penggunaan lahan, factor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan dan dampak perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir Kota Tebing Tinggi tahun 2007-2012.

#### **D. Rumusan Masalah**

Sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir sejak tahun 2007-2012?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir sejak tahun 2007-2012?
3. Bagaimana dampak perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir sejak tahun 2007-2012?

#### **E. Tujuan Penelitian**

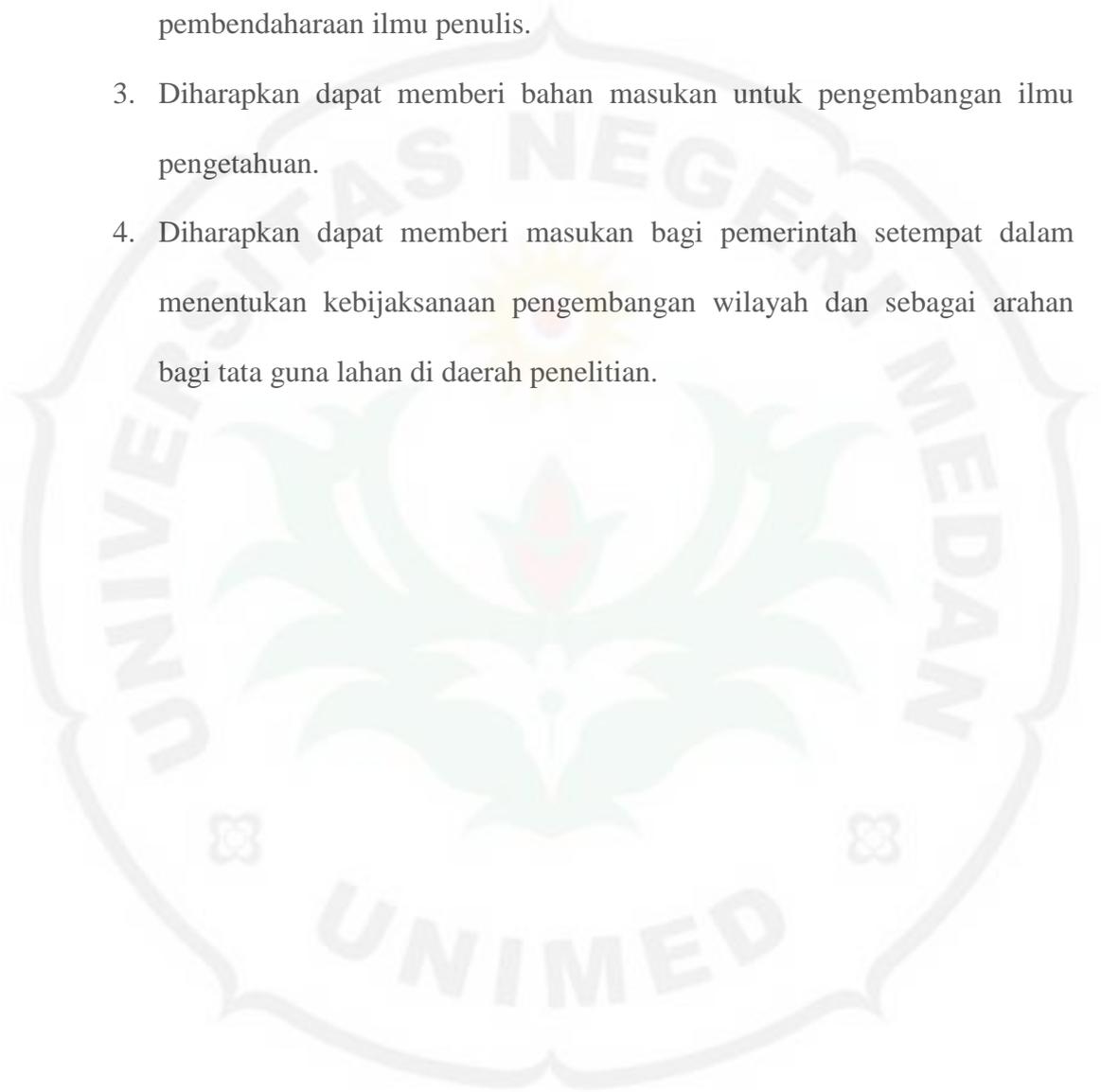
Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir tahun 2007-2012.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir dari tahun 2007-2012.
3. Mengetahui dampak perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Padang Hilir sejak tahun 2007-2012.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program kesarjanaan S-1 di Universitas Negeri Medan.

2. Untuk menambah wawasan penulis dalam penulisan karya ilmiah dan pembendaharaan ilmu penulis.
3. Diharapkan dapat memberi bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
4. Diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah setempat dalam menentukan kebijaksanaan pengembangan wilayah dan sebagai arahan bagi tata guna lahan di daerah penelitian.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY